

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Penambahan jumlah investor saham sepanjang Januari 2019 mencapai 23 ribu single investor identification (SID). Jumlah tersebut naik dua kali lipat dibandingkan dengan periode yang sama di tahun lalu, yang hanya mengalami peningkatan sebesar 11 ribu SID saja. Direktur Pengembangan Bursa Efek Indonesia (BEI) Hasan Fawzi mengatakan capaian awal tahun tersebut membuat bursa optimis pertumbuhan investor sepanjang tahun ini bisa mencapai 300 ribu SID, lebih tinggi ketimbang tahun lalu yang sebesar 230 ribu SID. "Harapannya semester satu bisa 1 juta SID saham. Per hari ini sudah mencapai 880 ribu, jadi 120 ribu sisanya untuk 1 juta, kalau tidak di akhir semester 1 ya di awal semester 2," kata Hasan di Gedung BEI, Jakarta, Jumat (8/2). ([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com))

Fenomena lain mengenai peningkatan jumlah investor yaitu Kementerian Perindustrian (Kemenperin) mencatatkan peningkatan investasi dalam negeri dan investasi asing di sektor manufaktur. Menteri Perindustrian Airlangga Hartarto mengatakan, dari hasil pertemuannya dengan para investor, Indonesia masih dinilai menjadi negara tujuan utama investasi "Indonesia dinilai memiliki peluang pengembangan industri manufaktur melalui pasar yang besar dan ketersediaan tenaga kerja yang kompetitif. Ini potensi bagi kita," kata Airlangga dalam keterangannya, Minggu (4/8/2018). Peningkatan investasi di sektor industri manufaktur, terlihat dari capaian penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan penanaman modal asing (PMA) pada kuartal II tahun 2019 yang melonjak

dibanding kuartal sebelumnya. Sepanjang periode April-Juni tahun ini, sumbangsih sektor manufaktur pada PMDN senilai Rp22,2 triliun atau di atas perolehan periode sebelumnya yang mencapai Rp16,1 triliun. ([www.tribunnews.com](http://www.tribunnews.com))

Peningkatan investasi pada sektor industri ternyata belum berpengaruh banyak yang dibuktikan dengan berita berikut. Institute for Development of Economics and Finance (INDEF) menilai dampak investasi yang tumbuh pada kuartal II-2019 belum cukup ampuh menggairahkan sektor riil, apalagi dalam hal penambahan lapangan kerja. Di sektor manufaktur terjadi perlambatan pertumbuhan pada periode tersebut. Peneliti Indef, Ahmad Heri Firdaus menilai, seharusnya investasi yang tumbuh secara linier akan berdampak pada sektor padat karya, namun kenyataan berbanding sebaliknya. Mengacu data Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), realisasi investasi pada triwulan II-2019 tumbuh 13,7% menjadi Rp 200,5 triliun dari Rp 176,3 triliun. "Pengaruh investasi ke sektor riil belum nendang, dampak investasi ke pertumbuhan industri untuk menciptakan dan menyerap lapangan kerja belum mampu mendongkrak," kata Ahmad Heri, dalam acara diskusi bertajuk "Byar Pet Pertumbuhan Ekonomi: Respons Kinerja Ekonomi Kuartal II-2019 di Jakarta, Rabu (7/8/2019). INDEF mencermati, kinerja investasi jika dilihat dari Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) mengalami perlambatan dari 5,85% pada triwulan II-2018 menjadi hanya 5,01% saja di triwulan II-2019. ([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com))

Berita-berita yang telah disebutkan menunjukkan bahwa walaupun pada Kuartal I dan Kuartal II terdapat peningkatan jumlah investor serta investasi pada

perusahaan manufaktur namun ternyata peningkatan tersebut belum mampu memberikan hasil pertumbuhan industri yang bagus sehingga lapangan pekerjaan belum dapat terbuka secara lebar. Dari fenomena yang terjadi ini membuat peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian mengenai kualitas agar dapat mengerti kualitas laba yang dimiliki perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga dapat membuat investor tertarik dalam melakukan investasi di perusahaan manufaktur di Indonesia.

Kebutuhan utama yang diperlukan oleh investor di pasar modal adalah informasi keuangan untuk pengambilan keputusan ekonomi. Informasi tersebut digunakan oleh investor untuk pengambilan keputusan penanaman modal ke suatu perusahaan. Laporan keuangan adalah salah satu sarana yang digunakan oleh pihak manajemen untuk menunjukkan kinerja perusahaan. Melalui laporan keuangan pula, calon investor dan stakeholder melihat kondisi perusahaan. Salah satu item yang diperhatikan adalah laba perusahaan. Laba yang berkualitas menjadi informasi yang penting bagi calon investor dan stakeholder untuk pengambilan keputusan yang tepat Murniati et al. (2018).

Keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan maka para investor membutuhkan informasi keuangan yang berupa laporan keuangan dari perusahaan-perusahaan. Fokus utama (Darsono & Ashari, 2010) dari laporan keuangan yaitu menyediakan informasi laba. Informasi laba perusahaan adalah informasi yang paling diminati oleh investor. Informasi laba yang disajikan suatu perusahaan belum menjamin bahwa laba yang dilaporkan tersebut berkualitas.

Pentingnya informasi laba menyebabkan pengelola perusahaan seringkali menyajikan laporan keuangan tidak sesuai dengan kenyataan (Karlina, 2016).

Pentingnya informasi laba bagi para pemakainya menjadikan tiap perusahaan berlomba-lomba untuk terus meningkatkan labanya. Untuk melakukan peningkatan laba yang dianggap sehat harus dilakukan secara benar guna mencapai tujuan. Namun, tidak sedikit ada pihak-pihak tertentu yang lebih memilih melakukan cara yang tidak sehat untuk mencapai tujuannya. Berkembangnya isu praktek manipulasi laba yang terjadi pada saat sekarang ini tidak jarang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan yang mengetahui kondisi yang ada didalam perusahaan. Hal ini dimaksudkan untuk menarik para investor agar menginvestasikan dananya pada perusahaan mereka. Kejadian ini mengakibatkan laba perusahaan dianggap tidak berkualitas (Afni et al., 2014).

Investor, calon investor, analis laporan keuangan dan para pengguna informasi keuangan lainnya harus mengetahui betul bagaimana kualitas laba yang sebenarnya. Rendahnya kualitas laba akan dapat membuat kesalahan pembuat keputusan para pemakainya seperti investor dan kreditor, sehingga nilai perusahaan akan berkurang. Laba sebagai bagian dari laporan keuangan yang tidak menyajikan laporan keuangan yang sebenarnya dapat diragukan kualitasnya. Laba yang tidak menunjukkan informasi keuangan yang sebenarnya tentang kinerja manajemen dapat menyesatkan pihak pengguna laporan (Kusmuriyanto & Agustina, 2014).

Teori sinyal (signal) merupakan sebuah tindakan yang dilakukan oleh manajemen suatu perusahaan untuk memberitahukan informasi kepada investor

mengenai bagaimana manajemen menilai peluang perusahaan itu kedepannya. (Brigham & Houston, 2011: 186). Teori sinyal menyampaikan mengenai bagaimana sebaiknya suatu perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Teori ini membuktikan pentingnya suatu informasi yang ditunjukkan oleh perusahaan untuk keputusan dalam berinvestasi oleh para investor. Teori ini digunakan dalam penelitian untuk memberikan penjelasan mengenai pengaruh antara struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas, dan komite audit terhadap kualitas laba.

Struktur modal (*Capital Structure*) diartikan sebagai komposisi modal perusahaan yang dilihat dari sumber dana perusahaan (Septiyani et al., 2018). Struktur modal (*Capital Structure*) dari suatu perusahaan menunjukkan bagaimana perusahaan tersebut mendanai aktivitya. Struktur modal digunakan untuk menggambarkan tingkat risiko yang akan terjadi dan laba yang akan didapatkan oleh pengguna laporan keuangan. Hasil penelitian dari Septiyani et al. (2018), Alfiati Silfi (2016), Kartika Aulia Zein (2016), Kusmuriyanto & Agustina (2014) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba. Sedangkan hasil penelitian dari Dira & Astika (2014), serta Widayanti et al. (2014) menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Ukuran perusahaan merupakan besarnya asset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka pihak eksternal akan lebih memperhatikan perusahaan tersebut, sehingga penyusunan laporan keuangan lebih berkualitas (Darabali & Saitri, 2016). Suatu ukuran perusahaan dapat menentukan

baik atau tidaknya kinerja dari perusahaan tersebut. Investor biasanya lebih memiliki kepercayaan pada perusahaan besar. Hal ini dikarenakan perusahaan besar dianggap mampu untuk terus meningkatkan kinerja perusahaannya dengan berupaya meningkatkan kualitas labanya. Perusahaan besar juga dianggap memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan perusahaan kecil (Warianto & Rusiti, 2016). Penelitian dari Kusumawati & Wardhani (2018), Warianto & Rusiti (2016), Afni et al. (2014), Dira & Astika (2014), serta Widayanti et al. (2014) memberikan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba. Sedangkan, penelitian dari Septiyani et al. (2018) Glory Setiyani, Elly Rasyid, dan Emerald G. Tobing (2018), Darabali & Saitri (2016), serta Kusmuriyanto & Agustina (2014) memberikan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba.

Likuiditas adalah suatu usaha bisnis didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya yang sudah jatuh tempo (Zein, 2016). Likuiditas menurut Wahlen, dkk (2015:355) adalah kemampuan aset lain perusahaan untuk dikonversi menjadi kas guna memenuhi hutang jangka pendeknya yang sudah jatuh tempo. Rasio likuiditas yang umum digunakan adalah current ratio. Current ratio yang tinggi biasanya dianggap menunjukkan tidak terjadi masalah dalam likuiditas, sehingga semakin tinggi likuiditas artinya laba yang dihasilkan suatu perusahaan berkualitas (Warianto & Rusiti, 2016). Hasil penelitian dari Alfiati Silfi (2016), Paulina Warianto dan Ch. Rusiti (2016), Kartika Aulia Zein (2016), serta Kusmuriyanto & Agustina (2014) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba. Namun, hasil penelitian dari

Murniati et al. (2018), serta Dira & Astika (2014) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk mengawasi pengelolaan perusahaan sehingga informasi yang disajikan dalam laporan keuangan lebih informatif dan berkualitas (Darabali & Saitri, 2016). Komite audit mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan seperti halnya menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai serta dilaksanakannya good corporate governance. Komite audit merupakan pihak yang mempunyai tugas untuk melakukan pengawasan untuk meningkatkan efektivitas dalam menciptakan keterbukaan dan pelaporan keuangan yang berkualitas (Puspitowati & Mulya, 2017). Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Silfi (2016), serta Darabali & Saitri (2016) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap kualitas laba. Sedangkan hasil penelitian dari Puspitowati & Mulya (2017) menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Alasan pemilihan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian yaitu disebabkan karena perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdiri dari berbagai macam sub sektor industri sehingga dapat mencerminkan reaksi pasar modal secara keseluruhan. Perusahaan manufaktur juga memiliki jumlah perusahaan yang paling banyak di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan perusahaan manufaktur sebagai objek dalam penelitian dikarenakan sesuai dengan fakta dan berita yang telah dijelaskan.

Penelitian atas kualitas laba penting untuk kembali dilakukan karena masih terdapat beberapa perbedaan hasil yang ditunjukkan oleh penelitian-penelitian sebelumnya sehingga menghasilkan hasil yang belum sama atau konsisten. Berdasarkan hasil yang belum konsisten dari penelitian-penelitian sebelumnya, maka penulis melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, , Likuiditas, Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur”**. Penelitian ini akan menggunakan populasi dan sampel yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **1.2 Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang maka rumusan masalah, dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Struktur Modal berpengaruh terhadap Kualitas Laba pada perusahaan Manufaktur?
2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kualitas laba pada perusahaan Manufaktur?
3. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Kualitas Laba pada perusahaan Manufaktur?
4. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap Kualitas Laba pada perusahaan Manufaktur?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:



1. Untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal terhadap Kualitas Laba pada perusahaan Manufaktur.
2. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba pada perusahaan Manufaktur.
3. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba pada perusahaan Manufaktur.
4. Untuk mengetahui pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Laba pada perusahaan Manufaktur.

#### 1.4 **Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian yang ingin diperoleh oleh penulis dalam penelitian ini, maka penelitian ini diharapkan menunjukkan hasil akhir yang dapat memberi manfaat dan berguna bagi semua pihak yang membutuhkannya. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memperbanyak pengetahuan untuk penulis. Serta penulis dapat mengetahui pengaruh dan dampak dari struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas, dan komite audit terhadap kualitas laba.

b. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca sebagai referensi dan bahan rujukan bagi pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian lebih dalam tentang permasalahan pengaruh kualitas laba.

c. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan dan menjadi pertimbangan untuk investor dan kreditur dalam mengambil keputusan dalam memberikan dana kepada perusahaan berdasarkan informasi laba perusahaan.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah dalam penyusunan skripsi ini dan untuk memperjelas maksud dan tujuan, maka akan dijabarkan dalam beberapa bab sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang ingin diperoleh dengan dilakukannya penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dan menjadi perbandingan, Landasan teori sebagai penunjang penelitian, kerangka pemikiran dan hipotesis yang diajukan dalam penelitian.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang variable penelitian yang digunakan, definisi operasional, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

#### **BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran subyek penelitian dan membahas mengenai hasil analisis data yang dilakukan dalam penelitian.

## **BAB V PENUTUP**

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan, keterbatasan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran yang dapat digunakan bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

